

Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

Maylen K.P.Kambuaya¹⁾

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Cendrawasih Papua

email: kathrinpetra050585@gmail.com

(Diterima: 25-Desember-2017; direvisi: 31-Januari-2018; dipublikasikan: 18-April-2018)



©2018 –Bongaya Journal for Research Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional dengan instrumen kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampelnya, *non probability* sampel yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Makanya dari 80 responden, terpilih 50 responden untuk menerima kuesioner, dan yang kembali hanya 35 kuesioner. Sisanya sebanyak 15 kuesioner, tidak kembali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Profesionalisme, dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.. Variabel Etika profesi merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Pengaruh, Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Materialitas, Badan Pemeriksa Keuangan

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, dapat memicu persaingan yang semakin meningkat di antara pelaku bisnis. Berbagai usaha untuk tetap bertahan menghadapi persaingan itu, terus dilakukan para pengelola usaha. Salah satunya, melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga, yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang dalam memeriksa pengelolaan dan

tanggung jawab keuangan negara (Rusvitaniady, 2014).

Dengan kontribusi audit yang dilakukan BPK, masyarakat dapat melihat akuntabilitas pemerintah secara ril, menilai integritas, kinerja dan pertanggungjawaban aktivitas pemerintah.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept*

(SFAC) No.2, menyatakan, relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan.

. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hal ini untuk menghindari persaingan yang kurang sehat antara auditor

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. (Novanda : 2012).

Terdapat beberapa kasus mengenai pelanggaran etika profesi dimana pihak auditor di pengaruhi oleh tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini.

Contoh kasus yang terjadi pada Auditor BPKP tahun 2013 , dimana Auditor BPKP yang

bernama Tomi Triono mengaku menerima uang dari anggaran kegiatan joint Audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud, kasus ini merugikan Negara hingga Rp. 36.484.000.000. (www.news.detik.com 25/07/2013)

Menurut data yang dimiliki Indonesia Corruption Watch (ICW) yang dipublikasikan pada 10 Januari 2014, tercatat sebanyak 184 kasus korupsi pada tahun 2013 dengan terdakwa sebanyak 295 orang. Dari 184 kasus tersebut nilai kerugian negara yang timbul adalah Rp 3,46 Triliun, nilai suap sebesar Rp 13,18 Miliar, jumlah denda Rp 36, 95 Miliar, dan jumlah uang pengganti sebesar Rp 515,55 Miliar. Dari jumlah tersebut sebanyak 141 berasal dari kalangan Pemkot/Pemkab/Pemprov. Data ICW tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan auditor eksternal, yakni BPK dalam kasus korupsi di kalangan pemerintah tersebut mengejutkan, dimana terjadi peningkatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. (*Indonesian corruption watch* 10 januari 2014)..

Profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 2008).

Sedangkan menurut Arens (2011 : 68) Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan masyarakat, auditor (akuntan publik) sebagai profesional harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, klien

serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun hal tersebut harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi.

Dalam Arens (2011 : 60), Etika secara luas dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip moral. Sedangkan menurut Boynton, *et al* (2001 : 98), etika profesi adalah standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealis.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996 dalam Yanuar, 2008:14).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap tingkat materialitas.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya yaitu mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel (Siregar, 2013).

Objek Penelitian

Ada tiga variabel yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian, yaitu profesionalisme (X_1), etika profesi (X_2) dan tingkat materialitas (Y).

Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan masyarakat,
- b. Etika profesi adalah standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealis.
- c. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampelnya, *non probability* sampel yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang

digunakan adalah sampling jenuh, jadi jumlah sampel diambil dari jumlah populasi sebanyak 80 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni jawaban dari kuesioner yang diisi responden yang terpilih sebagai sampel dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan alat bantu program SPSS versi 23.0. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Keterangan :
- Y : Tingkat Materialitas
- X1 : Profesionalisme
- X2 : Etika Profesi
- α : Konstanta.
- β : Koefisien Regresi.
- e : Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linear berganda adalah :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Understand | |
|-----------------|--------------|-----------|
| | Coefficients | |
| | B | Std,Error |
| 1 (constant) | .541 | 6.005 |
| Profesionalisme | .385 | .162 |
| Etika Profesi | .800 | .217 |

Sumber : data diolah, SPSS (2015)

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,541 + 0,385 X_1 + 0.800 X_2$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta 0,541. Hal ini menyatakan, jika variabel Profesionalisme dan Etika Profesi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0.541 atau 54,1%.

Koefisien regresi pada variabel profesionalisme sebesar 0,385, hal ini berarti jika variabel profesionalisme bertambah satu satuan maka variabel Tingkat materialitas akan meningkat sebesar 0,385 satuan atau 38,5% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi sebesar 0,800, hal ini berarti jika variabel Etika Profesi bertambah satu satuan maka variabel Tingkat materialitas akan meningkat sebesar 0,800 satuan atau 80% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Adapun metode dalam penentuan t_{tabel} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df = n - k - 1$ (pada penelitian ini $df = 35 - 3 -$

1=31), sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1.695. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | t | Sig. |
|-----------------|-------|-------|
| 1 (constant) | .0.90 | .929 |
| Profesionalisme | 2.371 | .0.24 |
| Etika Profesi | 3.681 | .001 |

Berdasarkan tabel uji parsial tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis. Kesimpulan pertama bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Meterialitas pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan di terima. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel Profesionalisme (X_1) sebesar 2.371 yang lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 1.695 atau $t_{hitung} 2.371 > 1.695 t_{tabel}$. Sementara untuk nilai koefisien regresi ini dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,024 ($0,024 < 0,05$). Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Profesioanlisme (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

Kesimpulan kedua, bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Meterialitas pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan juga diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} variabel Etika Profesi (X_2) sebesar 3.681 yang lebih besar dari t_{tabel}

yakni sebesar 1.695 atau $t_{hitung} 3.681 > 1.695 t_{tabel}$. Sementara untuk nilai koefisien regresi ini dapat dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Etika Profesi (X_2) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji parsial atau uji t, dapat disimpulkan, hipotesis pertama,dan kedua dan terbukti atau diterima dan pengaruhnya secara signifikan. Sementara untuk melihat variabel mana yang paling dominan atau kuat berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dapat diketahui dengan melihat kolom Standardized Coefficients Beta. Dalam kolom Standardized Coefficients Beta dapat dilihat bahwa nilai variabel Profesionalisme (X_1) sebesar 0.349 dan nilai variabel Etika Profesi (X_2) sebesar 0.543. Variabel yang paling kuat adalah variabel Etika Profesi (X_2) karena variabel ini memilik nilai Beta lebih besar dari Profesionalisme (X_1) ($0.543 > 0.349$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil peneleitian sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Profesionalisme (X_1) dan Variabel Etika Profesi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalisme dan Etika profesi dapat mempengaruhi Tingkat materialitas.

2. Variabel Profesionalisme (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalisme dapat mempengaruhi Tingkat materialitas.
3. Variabel Etika Profesi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalisme dapat mempengaruhi Tingkat materialitas.

Penelitian mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal di antaranya :

1. Diperlukannya peningkatan profesionalisme dan etika profesi terhadap para auditor, karena kedua hal itu berpengaruh dalam tingkat materialitas.
2. Profesionalisme merupakan hal yang vital bagi kinerja para auditor sehingga perlu diadakan pelatihan-pelatihan agar meningkatkan profesionalisme para auditor.

Etika profesi merupakan hal yang penting bagi para auditor dalam menjalankan tugasnya, baik itu pada saat bekerja maupun pada saat berbaur antara sesama profesinya, oleh karena itu perlu diadakan seminar dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas Etika profesinya.

DAFTAR RUJUKAN

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing.edisi keempat*. Salemba Empat. Jakarta.

Arens A. Alvin, Marks Beasley, dan Randal Elder. 2008. *Auditing and Assurance Service*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.

Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. *Auditing, an Integrated Approach*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Arlen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto, 2009, *Pengaruh Profesionalisme,*

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, Jurnal Akuntansi Indonesia Volume 13 No.2

Boynton, Johnson Kell, *Modern Auditing* 7th ed, John Wiley & Sons Inc, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus besar bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2008

Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hasan Basri. 2011. *Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Herawati dan Susanto. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan, Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat , Jakarta, 2007

Kumaat G.Valery. 2011. *Internal audit*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 cetakan kesembilan, Penerbit UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.

_____. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.

Martiyani. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya Jawa Timur.

Novanda. 2012. *Pengaruh Profesionalisme auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas*. Skripsi Universitas Yogyakarta.

Noveria. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung

SPSS *Statistic Versi 22.0.0 For Windows*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung

- Singgih, Santoso. 2005. Menguasai statistik di era reformasi dengan SPSS 12. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, MedPress, Yogyakarta
- _____, 2011. Metode Penelitian untuk Ekonomi. CAPS, Yogyakarta.
- Wahyudi dan Aida. 2006, *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta.
- Yanuar. 2008. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian dppm.uii.ac.id*